



Drama Korea Blind : Analisis Menggunakan Teori Mutually Exclusive Charles S. Peirce

Zahra Sundariyanti^{1,*}

¹ Program Studi Film dan Televisi, FPSD, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: zahrasundariyanti.24@upi.edu

ABSTRACT

Korean drama or Drakor is one of the shows that is popular with various groups. One of the dramas that has a high rating in 2022 is entitled "Blind". With the mystery-detective genre, this drama has many plot twists. Tells about a typical murder, and the killer asks for a jury trial. The jury summoned for the trial consisted of seven people. The main characters in this drama are Ryu Sung Hoon as the judge from this specialty, Ryu Sung Joon, the judge's younger brother who is the detective in this case, and Eun Ki, a social worker and one of the seven trial jurors. In storytelling, of course there will be choices to build the narrative, this can be called the mutually exclusive theory. Mutually exclusive itself is an event whose occurrence cannot occur simultaneously at the same time. Indirectly here it is explained that there will be two or more choices or events that cannot occur simultaneously at the same time. So there must be something chosen and left behind, there will be things that will happen and things that will not happen. By using the mutually exclusive theory the author will apply it to the drama Blind. In almost every episode the character will be faced with various plots and choices and he can only choose one of these choices at the same time.

© 2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 07 Jan 2024

First Revised 25 Jan 2024

Accepted 17 April 2024

First Available online 18 June 2024

Publication Date 18 June 2024

Keyword:

Drakor,

Blind,

Mutually Exclusive.

1. PENDAHULUAN

Datangnya budaya luar ke Indonesia merupakan salah satu bentuk istilah dengan budaya populer, hal ini bermakna bahwa budaya yang secara luas dapat diterima oleh mayoritas penduduk pada saat budaya tersebut diperkenalkan oleh entah itu dari film, musik, fashion, dan lainnya. Dalam penyebaran budaya populer ini, media massa merupakan hal yang memiliki andil dalam penyebarannya (Rosenberg, Bernard; Manning, 1957). Drama Korea merupakan salah satu dari sekian banyak budaya populer. Drama Korea ini merupakan cerita fiksi yang kurang lebihnya menggambarkan kehidupan masyarakat Korea. Berpusat pada televisi Korea Selatan kini seiring berkembangnya zaman dan semakin canggihnya teknologi Drama Korea bisa dinikmati dan ditonton hampir di seluruh dunia, salah satunya adalah di Indonesia (Yessi, 2013).

Drama Korea atau yang lebih familiar dengan sebutan Drakor menjadi salah satu hal yang paling digemari oleh khalayak umum dengan dominan digemari oleh para remaja Indonesia. Terlebih lagi saat masa pandemi COVID-19, penikmat drakor mulai meningkat drastis dari kalangan remaja bahkan juga orang tua (Ardia, 2014; Yessi, 2013). Hal ini dikarenakan pembawaan peran yang sangat baik hingga membuat penonton terbawa akan suasana yang di bangun, baik dari suasana romantis, sedih, hingga tegang. Lalu, salah satu drakor yang memiliki cukup banyak penggemar di Indonesia di tahun 2022 ini yakni "Blind". Menurut kompasiana.com, drama korea dengan judul Blind ini mendapatkan rating 9/10 dengan genre action, misteri, dan pembunuhan. Dilansir dari sripoku.com, Blind mendapatkan kenaikan jumlah penonton sejumlah 3,1% peringkat nasional saat mendekati episode terakhirnya (Sri Wahyuni & Fitriani, 2022). Menceritakan tentang kasus pembunuhan, dan sang pembunuh meminta persidangan dengan sistem juri. Juri yang di panggil dalam persidangan berjumlah tujuh orang. Pemeran utama dalam drama ini ialah Ryu Sung Hoon sebagai hakim dari khusus ini, Ryu Sung Joon adik dari hakim yang menjadi detektif di kasus ini, dan Eun Ki seorang pekerja sosial dan salah satu dari tujuh juri persidangan. Dilakukannya sidang dengan sistem ini bukan hanya sekedar keinginan acak dari sang pelaku, namun ternyata tujuh orang juri ini memiliki hubungan erat atau keterhubungan dengan kejadian masa lalu yang dimana terdapat tempat dengan berkedok pusat kesejahteraan harapan namun ternyata mereka hanya mengeksploitasi dan menyiksa anak anak di bawah umur.

Setiap episodenya sangat menarik, hal ini dikarenakan *plot twist* yang ditawarkan sangat lah menggoda, terutama untuk para pecinta alur cerita dengan memiliki banyak *plot twist*. Dalam drakor ini kita diajak untuk banyak menduga duga kemungkinan kemungkinan yang akan terjadi setelah ini dan diajak untuk ikut dalam menduga siapa dalang dari semua pembunuhan yang terjadi. Dengan adanya hal itu maka akan banyak semiotika atau tanda penanda dalam drama ini. Asal mula dari semiotik ini masih tidak banyak diketahui, ilmu ini muncul dari usaha para ahli pengobatan di dunia Barat untuk mengetahui interaksi antara tubuh dan jiwa dalam lingkup budaya tertentu (Bouzida, 2014; Daylight, 2012; Lavers & Smith, 1968).

Secara etimologis, semiotika berasal dari bahasa Yunani "semeion" yang memiliki arti "tanda" (Daylight, 2012). Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari kebudayaan sebagai tanda. Semiotika yang dijelaskan oleh Ferdinand de Saussure ilmu yang mempelajari peranan tanda dan penanda sebagai bagian dalam kehidupan. Semiotika merupakan ilmu yang secara tidak langsung mempelajari struktur, jenis, tipologi, serta relasi tanda dalam Masyarakat (Piliang, 2010). terdapat bidang terapan dalam semiotika dengan terapan yang tidak terbatas, mulai dari media massa, musik, sastra, film, novelis, tanda-tanda nonverbal, iklan, dan banyak hal lagi.

Teori semiotika yang cukup terkenal dan berpengaruh yakni teori Charles Sanders Peirce. Beliau dikenal sebagai pemikir argumentatif dan filsuf Amerika. Teori ini didasarkan pada gagasan yang menegaskan bahwa tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu lainnya. Tanda ini dapat berupa kata, gambar, simbol, atau bahkan tindakan. Peirce membagi teori ini menjadi tiga unsur, yakni ; Representamen (sign) yang merupakan tanda itu sendiri, bisa berupa simbol, gambar atau tindakan. Interpretant (interpretasi) merupakan makna yang diungkapkan atau masih berupa pikiran dan prasangka. Dan yang terakhir ada Object (objek) yaitu sesuatu yang mewakili tanda itu. Dari ketiga unsur ini dibagi lagi menjadi beberapa tipe tanda menjadi kategori lanjutan. Dari interpretant yang dibedakan menjadi ; Rheme atau tafsiran acak, kemungkinan, sebab akibat yang nyata, logik. Lalu ada Dicen sign, koreransi, sebab-akibat yang tidak multi tafsir, fakta empiris. Dan yang terakhir adalah argumen, tanda langsung, alasan, bersifat konkret.

Sub unsur dari representamen dibagi menjadi ; Qualisign atau kualitas sesuatu, intensitas. Yang kedua ada Sinsign atau juga tolak ukur. Dan yang ketiga ada Legising bersifat norma dan hukum, kesepakatan, konvensi, dan juga bersifat formal. Sedangkan dalam tanda itu dibagi menjadi tiga jenis yakni ; 1) Icon, memiripi kemiripan dengan aslinya namun lebih disederhanakan dan memiliki makna. 2) Simbol, bersifat arbiter, konvensional, dan memiliki kesepakatan bersama. 3) Indeks, keterkaitan fenomena atau sebab-akibat.

Peirce membagi tanda dan cara kerjanya secara mutually exclusive, yang dimana sebab konteks-konteks tertentu ikon dapat menjadi simbol. Disamping menjadi indeks, tanda sekaligus menjadi simbol, dan banyak simbol yang merupakan sebuah ikon. Dilansir dari byjus.com, mutually exclusive itu sendiri merupakan sebuah peristiwa yang kejadiannya tidak dapat terjadi secara bersamaan di waktu yang sama. Secara tidak langsung disini dijelaskan bahwa akan adanya dua atau lebih pilihan atau kejadian yang tidak dapat terjadi secara bersamaan di waktu yang sama. Maka harus ada yang dipilih dan ditinggalkan, akan ada yang hal yang terjadi dan hal yang tidak akan terjadi.

Dalam semiotika, teori ini dapat dihubungkan dengan tanda. Tanda ini dapat berupa kata, gambar, simbol dan bahkan Tindakan (Atkin, 2013; Danesi, 2004). Peirce menyatakan bahwa dua proposisi yang saling bertentangan tidak dapat dinyatakan benar pada saat bersamaan, dan konsep ini dapat diterapkan pada tanda. Selain pada tanda, mutually exclusive ini juga dapat diterapkan pada tanda dan objek yang mewakilinya. Tanda pasti memiliki hubungan yang erat dan harus jelas serta konsisten dengan objek yang akan diwakilkannya. Jika tidak jelas maka tanda tersebut akan menjadi ambigu atau bahkan tidak bermakna.

2. METODE

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai hal yang akan dibedah dengan teori mutually exclusive yang ada di dalam drama korea berjudul "Blind". Penelitian kualitatif itu sendiri merupakan penelitian yang dilakukan dengan meneliti objek yang bersifat alamiah (Rizqita et al., 2024). penelitian ini juga sering disebut sebagai metode etnografi, fenomenologis, atau impresionistik. Metode kualitatif ini merupakan metode yang termasuk untuk memahami fenomena yang sedang diteliti atau yang sedang terjadi.

Metode kualitatif ialah metode yang cenderung menggunakan analisis dan fokus dengan fakta di lapangan (Creswell, 1994; Mutmainah & Warsana, 2021). Metode ini bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang suatu penelitian dan sebagai pembahasan dari hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini, semiotika digunakan sebagai prosedur untuk mendapatkan berbagai tanda dan penanda yang berupa data untuk di deskripsikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah film ataupun series tentu jalan ceritanya akan sangat kompleks dan penuh dengan konflik (McHugh, 2014). Yang mana tokoh selalu dilibatkan dalam sebuah situasi yang harus membuat dia memilih pilihan dalam waktu yang bersamaan. Hal ini merupakan salah satu implementasi dari teori Peirce yakni mutually exclusive (Suherdiana, 2015). Dengan digunakannya teori ini maka jalan penceritaan suatu film atau series pasti akan lebih menarik banyak peminat, apalagi jika ditambahkan dengan banyaknya plot twist.

Dalam jurnal ini, penulis akan mencoba menganalisis dan membahas tentang mutually exclusive yang terkandung dalam Drama Korea yang berjudul "Blind". Drama Korea ini ditulis oleh Kwon Ki-kying dan disutradarai oleh Shin Yong-hwi drakor yang rilis pada tahun 2022 sangat mencuri perhatian terutama kaum remaja pada zaman ini. Pasalnya, drakor ini memiliki alur cerita yang sangat tidak terduga hingga endingnya. Banyak plot twist yang disuguhkan hingga membuat penonton terus terbawa dan terkecoh oleh alur ceritanya. Di setiap episodenya selalu ada banyak hal yang tidak terduga dan membuat sang tokoh mau tidak mau harus memilih pilihan dalam cerita dalam waktu yang bersamaan. Berikut ini hasil analisis di setiap episode Blind.

Episode 1

Dalam episode ini dibuka dengan scene yang menggambarkan lima anak laki-laki yang sedang berlari di tengah hutan saat malam hari. Mereka menggunakan jaket yang di dadanya bertuliskan angka 11, 12, 13, 24, dan 7. angka-angka ini menunjukkan nama panggilan atau kode anak tersebut di pusat kesejahteraan.



Gambar 1. Anak anak nomor 7, 11, 12, 13, dan 24

Sumber : idntimes.com

Lalu saat melewati sebuah jembatan salah satu dari mereka jatuh dan tak sadarkan diri. Nomor 7 dan 11 berdebat untuk menyelamatkan nomor 13 atau tidak, karena takut ketahuan dan terkejar oleh si anjing gila. Akhirnya nomor 11 memutuskan untuk turun menyelamatkan nomor 13, sedangkan nomor 7, 12, dan 24 pergi meninggalkan mereka. Sehingga nomor 11 dan 13 berusaha bersembunyi dari si anjing gila di bawah jembatan itu dan mereka tidak tertangkap. Sedangkan nomor 24 dan 7 berlari ke luar hutan hingga menemukan jalan aspal, mereka menemukan mobil yang sedang berjalan, namun mobil itu terus berjalan hingga menabrak 24 hingga tewas dan nomor 7 tertangkap oleh penjaga. Nomor 12 tidak bisa mengejar 7 dan 24 karena kakinya terkena jebakan hewan liar.



Gambar 2. Potongan adegan episode 1 scene awal
Sumber : Blind, 2022

Lalu pada scene dimana detektif Sung Joon sedang mencari pelaku pembunuhan yang menewaskan seorang gadis yang merupakan anak dari Baik Moon-kang. Sung Joon mendatangi sebuah pabrik pengolahan daging babi, di sana dia bertemu dengan kepala penjaga pabrik itu, dia menanyakan Pak Jung sebagai tersangka namun sang kepala pabrik menjawab tidak kenal dengannya. Sung Joon akhirnya harus melihat sekitar untuk mencari hal yang mencurigakan, dan matanya melihat salah satu pegawai yang gerak geriknya mencurigakan. Di sini Sung Joon memiliki dua pilihan. Menangkap pegawai tersebut atau melepaskannya. Alih-alih melepaskannya, Sung Joon pergi dari pabrik itu dengan tenang tanpa menghiraukan si pegawai itu. Namun saat malam tiba, disaat sang pegawai pulang dan menutup pabrik itu, Sung Joon memergoki sang pegawai yang menelpon temannya.



Gambar 3. Sung Joon mencari tersangka pembunuhan
Sumber : Blind, 2022

Setelah itu sang pegawai dibingungkan juga dengan dua pilihan, didesak untuk mengaku dimana Pak Jung atau terkena hukuman karena menyembunyikan tersangka dari kasus pembunuhan dan juga pegawai ini merupakan warga ilegal yang masuk dan bekerja di Korea Selatan. Dengan mempertimbangkan hal itu tentu saja sang pegawai lebih memilih untuk memberi tahu dimana keberadaan Pak Jung daripada dirinya yang harus terkena hukuman hanya karena menyembunyikan tersangka pembunuhan.

Episode 2

Hampir di akhir episode ini Pak Jung yang merupakan tersangka dan sudah ditetapkan sebagai pembunuh di episode satu berhasil kabur saat dibawa ke penjara. Dia melarikan diri ke rumah salah satu dari tujuh juri yang menyaksikan persidangan. Juri itu bernama Cho Eun-gi dan Pak Jung menjadikan Eun-gi menjadi sadera. Karena Sung Joon merupakan detektif dalam kasus ini, maka ia ikut turun tangan menyelamatkan Eun-gi dari sanderaan Pak Jung. Awalnya mereka semua melakukan negosiasi dengan dengan cara baik dan damai, namun sang pelaku enggan untuk menggubrisnya. Mereka hanya memiliki dua pilihan menerobos masuk dengan resiko yang sangat besar atau menunggu hingga putusan hakim diubah namun hal itu sangat tidak mungkin terjadi. Karena sudah tidak kuat dengan situasi itu Sung Joon memilih nekat menerobos masuk sendirian ke dalam tempat tinggal Eun-gi yang senang di sandera untuk menyelamatkannya. Pertengkaran pun tidak dapat dihindari.



Gambar 4. Sung Joon menerobos masuk
Sumber : Blind, 2022

Sung Joon berhasil melumpuhkan pelaku dan menyelamatkan Eun-gi. Namun, dia terkena tusukan pisau dari sang pelaku saat dia setengah sadar. Setelah itu sang pelaku kembali pingsan dan ditangkap. Karna luka tembak yang diberikan Jung Soon, Pak Jung harus mendapatkan perawatan terlebih dahulu di rumah sakit, begitupun juga dengan Sung Joon yang terkena tusukan dari Pak Jung.

Episode 3

Di episode ini terdapat scene diaman Sung Joon mengobrol dengan Pak Jung di rooftop rumah sakit. Pak Jung memberikan informasi kepada Sung Joon tentang kasus yang sedang ia tangani, namun tak lama setelah Sung Joon meninggalkan rooftop Pak Jung jatuh dari atas gedung rumah sakit dan hal itu disaksikan oleh hakim Ryu. Begitu melihat ke atas hakim Ryu memergoki seseorang yang melihat ke bawah tempat Pak Jung terjatuh, seketika hakim Ryu memilih untuk naik dan mengecek. Dengan hal ini maka Sung Joon dicurigai oleh para aparat karena ia merupakan orang terakhir yang bersama dengan Pak Jung.

Namun setelah mengobrol dengan Pak Jung, Sung Joon langsung pergi ke tempat yang diberitahu oleh Pak Jung untuk mendapatkan sebuah bukti kuat dari kasus ini. Walaupun tau dengan resikonya Sung Joon tetap memilih untuk ke tempat itu.

Sesaat sampai di tempat yang diberitahukan ternyata sang istri dari Pak Jung telah tergeletak tak bernyawa dengan pisau yang tertancap pada perutnya. Diwaktu yang bersamaan seorang detektif rekan Sung Joon melihat Sung Joon duduk tepat di samping

badan istri Pak Jung. Hal itu tentu saja membuat curiga, tanpa basa-basi sang detektif menembaki Sung Joon. Akan tetapi Sung Joon berhasil kabur, hal inilah yang membuat Sung Joon menjadi buronan.



Gambar 5. Sung Joon dijebak

Sumber : Blind, 2022

Episode 5

Dalam aksi pengejaran Sung Joon sebagai tersangka oleh partner satu timnya, rekan-rekan yang sudah dekat seperti keluarga ini dihadapi oleh pilihan antara pekerjaan dan pertemanan. Pasalnya terdapat scene dimana saat Sung Joon tertangkap basah oleh kedua rekannya yang sedang mengejarnya berpapasan di lorong pasar. Mereka hanya bisa saling bertatapan dan canggung. Terbangun suasana tegang sekaligus rasa empati pada Sung Joon dari teman rekannya itu. Mereka berdua akhirnya memilih untuk membiarkan Sung Joon lolos dari kejaran mereka. Mereka memilih untuk mempertahankan kepercayaan mereka kepada Sung Joon dari pada pekerjaan mereka sendiri.



Gambar 6. Pengejaran Sung Joon

Sumber : Blind, 2022

Episode 6

Pada episode ini, tensi cerita mulai naik. Sung Joon semakin terpojok oleh tuduhan yang ia terima. Eun-gi menawarkan pilihan untuk meminta bantuan Sung Hoon sebagai kakaknya. Di situ Sung Joon tampak ragu untuk meminta bantuan kakaknya, karena dia takut jika kakaknya membocorkan keberadaannya dan malah tidak mau membantunya. Namun karena Eun-gi terus meyakinkan Sung Joon, ia pun menuruti pilihan itu.

Sung Joon memberikan informasi kebiasaan Sung Hoon kepada Eun-gi untuk memudahkan mereka bertemu tanpa sengaja. Eun-gi pun mengikuti arahan dari Sung Joon. Eun-gi pun mulai melakukan rencana yang sudah mereka susun untuk bertemu Sung Hoon. Eun-gi menggunakan bantuan dari anak-anak yang ia urus untuk memberikan sapu tangan berisi surat yang ditulis oleh Sung Joon untuk meminta tolong, ia menulis ingin bertemu Sung Hoon di taman. Namun ternyata Sung Hoon memberitahu tim yang menangani kasus ini. Saat malam tiba Sung Joon sudah menunggu di taman, dan disana sudah banyak tim yang ingin menangkap Sung Joon dengan penyamaran. Tak lama Sung Hoon datang, mereka berbincang sebentar dan seketika para tim penangkapan mulai mengejar Sung Joon.

Sung Joon melarikan diri dan dia pun lolos dari pengejaran. Selama perjalanannya menuju tempat persembunyian, dia merasa menyesal untuk mengambil keputusan ini. Saat sampai di tempat persembunyian, ia memarahi Eun-gi karena memaksanya memilih hal ini. Namun sangat tidak terduga saat Sung Joon naik ke atas loteng, kakaknya Sung Hoon sudah menunggunya dan menjelaskan bahwa itu sebagian dari rencana. Sung Hoon bertekad untuk membantu adiknya.

Episode 11

Kali Eun-gi yang harus memilih salah satu dari dua pilihan pada saat Joon meninggalkan Eun Ki sendiri bersama Kwon Yu-na yang merupakan salah satu asuhan Eun Ki di tempat Eun Ki bekerja, tiba-tiba ada seseorang yang berjalan di luar. Eun Ki bimbang untuk memilih tetap didalam untuk berjaga dan menjaga Kwon Yu-na, atau harus mengecek keluar.

Eun Ki akhirnya memilih untuk keluar dan mengecek siapa yang sedang berada di luar dan meninggalkan Yu-na sendiri. Ternyata diluar memang benar ada seseorang yang mencurigakan dan berpakaian seperti pembunuh yang sedang mengejar mereka. Saat ingin menekan tombol "SOS" yang ada di hp nya untuk meminta tolong pada Sung Joon, Eun Ki ditarik oleh Sung Hoo dan kembali ke tempat persembunyian.

Namun saat kembali ke sana, Yu-na tidak ada di tempat itu. Hanya ada kotak besar, dan saat dibuka ternyata isinya adalah Yu-na yang sudah tidak bernyawa. Seketika Eun Ki merasa terpuruk sekaligus merasa bersalah karena telah meninggalkan Yu-na sendiri di tempat persembunyian.

4. KESIMPULAN

Setiap jalan cerita pasti akan dihadapkan dengan berbagai macam rintangan dan juga pilihan dalam waktu yang bersamaan. Dengan adanya hal itu, tentu saja akan ada jalan yang harus dipilih dan harus ada yang tidak dipilih. Semua hal dalam sebuah perjalanan atau alur cerita tidak akan terlepas dari teori mutually exclusive. Akan adanya pilihan yang harus dipilih, dan pilihan itu akan membawa pada akhir yang tidak jauh dari pilihan yang dipilih. Tidak jarang setelah banyak pilihan yang diberikan, pastinya akan ada pengalaman yang baru agar bisa memilih dengan baik semua pilihan yang akan di pilih untuk mendapatkan akhir yang baik.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

Ardia, V. (2014). Drama Korea dan Budaya Populer. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 12–18. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/337>

- Atkin, A. (2013). *Peirce's Theory of Signs* (Edward N. Zalta (ed.), Ed.; (Summer 20). Metaphysics Research Lab, Stanford University.
- Bouzida, F. (2014). The Semiology Analysis in Media Studies -Roland Barthes Approach -. *SOCIOINT14-International Conference on Social Sciences and Humanities*, 10(September), 1001–1007.
- Creswell, J. W. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach* (4th ed.). Sage Publication.
- Danesi, M. (2004). Messages, Signs, And Meaning. In U. of T. Marcel Danesi (Ed.), *Volume 1 in the series Studies in Linguistic and Cultural Anthropology* (3rd ed., Vol. 3). Canadian Scholars' Press Inc.
- Daylight, R. (2012). The difference between semiotics and semiology. *Gamma Journal of Theory and Criticism*, 20, 37–50.
- Lavers, A., & Smith, C. (1968). *Elements of Semiology Roland Barthes* (pp. 9–111).
- McHugh, S. (2014). Audio Storytelling: Unlocking the Power of Audio to Inform, Empower and Connect. *Asia Pacific Media Educator*, 24(2), 141–156. <https://doi.org/10.1177/1326365X14555277>
- Mutmainah, A., & Warsana, D. (2021). Analisis Nilai Budaya pada Film Barakati Cultural Values in the Film Barakati. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 43–52.
- Piliang, Y. A. (2010). *Semiotika dan Hipersemiotika*. Penerbit Matahari.
- Rizqita, M. R., Supiarza, H., & Pawitan, Z. (2024). The use of formalist techniques and semiotic analysis in depicting social media realities in “budi pekerti”: a study of cinematic composition and social commentary. *Jurnal Seni Budaya*, 22(2), 168–181. <https://doi.org/10.33153/glr.v22i2.6024>
- Rosenberg, Bernard; Manning, D. (1957). *Mass culture; the popular arts in America*. Glencoe, Ill., Free Press.
- Sri Wahyuni, R., & Fitriani, Y. (2022). DOMINASI EKSISTENSI DRAMA KOREA DIBANDING DRAMA LOKAL. *PEMBAHSI JURNAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*, 12(2), 68–75.
- Suherdiana, D. (2015). Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa menurut Charles Sanders Peirce. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(12), 371. <https://doi.org/10.15575/jid.v4i12.399>
- Yessi, P. S. (2013). Analisis Perilaku Imitasi Dikalangan Remaja Setelah Menonton Tayangan Drama Serial Korea Indosiar. *Ilmu Komunikasi*, 1(3), 66–80.